

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia yang tidak lepas dari orang lain, apalagi seorang anak. Kehidupan seorang anak sebagian besar tidak lepas dari teman-temannya. Mereka melakukan kegiatan belajar hingga bermain bersama-sama. Anak yang bisa melakukan penyesuaian mempunyai dampak positif, yaitu dapat membangun sikap sosial yang menyenangkan, seperti kesediaan untuk membantu orang lain. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni moral dan nilai-nilai agama. Sehingga upaya perkembangan seluruh potensi anak usia dini harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal salah satunya dengan permainan.

Pada masa anak-anak bermain merupakan landasan bagi perkembangan mereka karena bermain merupakan bagian dari perkembangan sekaligus energi perkembangan itu sendiri (hoorn, *et al.* 1990) dalam (Musfiroh, 2008 :7). Dengan bermain dapat membantu anak untuk mengenal dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungannya (Sujiono, 2007 :23). Untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak dapat dilakukan berbagai cara, salah satunya dengan bermain dengan begitu keterampilan motorik kasar anak berkembang dengan kondisi badan semakin sehat karena bergerak, anak juga akan lebih mandiri dan percaya diri. Anak akan berkembang motoriknya sehingga mempengaruhi keterampilan sosial yang positif (Bambang Sujiono 2007: 11).

Motorik kasar merupakan gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot – otot besar, sebagian atau seluruh anggota tubuh. Contohnya ; berjalan, berlari, melompat dan sebagainya. Perkembangan motorik kasar merupakan hal yang sangat penting bagi anak usia dini khususnya anak kelompok bermain (KB) dan Taman Kanak – kanak (TK).

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan pada saat PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) tahun 2014 pada anak kelompok B PAUD Sentosa Pontianak semester I, bahwa kemampuan motorik kasar anak belum di terapkan secara maksimal karena masih kurangnya upaya guru dalam menerapkan permainan tradisional, dan pemberian permainan guna untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak, sehingga anak tidak mampu berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh dan meloncat dari ketinggian 30-50 cm. kenyataan dilapangan yang peneliti temui sangat berbeda dipandang dari sisi perkembangan motorik kasar, karena kegiatan yang dilakukan setiap harinya hanya bermain didalam kelas dan bermain menggunakan perlengkapan yang ada di halaman sekolah seperti luncuran, ayunan, tangga majemuk dll. Untuk mengoptimalkan pembelajaran dalam perkembangan motorik kasar anak saya menerapkan permainan tradisional lempar tabak dan lompat tali, guna mengetahui tingkat perkembangan motorik kasar pada anak. Anak berasal dari latar belakang yang berbeda akan tetapi sama-sama mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan motorik kasarnya, hal ini dapat dilihat pada waktu anak dilatih olah raga, banyak anak yang tidak mampu berlari sambil melompat dan meloncat bahkan berjalan menggunakan satu kaki atau berdiri dengan kaki tunggal anak-anak masih belum bisa untuk menjaga keseimbangan, baik saat melompat, melempar, berlari sambil melompat sesuai dengan arahan. Harapannya setelah diterapkan permainan tradisional tersebut dapat memicu tingkat pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, serta menjadikan pembelajaran lebih aktif, kreatif dan menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka permasalahan penelitian ini di fokuskan pada Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia 5 - 6 Tahun di Pendidikan Anak Usia Dini Sentosa Pontianak Kota.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun sebelum menggunakan permainan tradisional di Pendidikan Anak Usia Dini Sentosa Pontianak Kota?
2. Bagaimanakah perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun sesudah menggunakan permainan tradisional di Pendidikan Anak Usia Dini Sentosa Pontianak Kota?
3. Apakah ada pengaruh permainan tradisional terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Pendidikan Anak Usia Dini Sentosa Pontianak Kota?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dengan mendeskripsikan secara objektif tentang:

1. Perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun sebelum menggunakan permainan tradisional di Pendidikan Anak Usia Dini Sentosa Pontianak Kota.
2. Perkembangan motorik kasar anak 5-6 tahun sesudah menggunakan permainan tradisional di Pendidikan Anak Usia Dini Sentosa Pontianak Kota.
3. Adanya pengaruh permainan tradisional terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Pendidikan Anak Usia Dini Sentosa Pontianak Kota.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pembelajaran dan referensi perbandingan bagi penelitian yang sama di bidang pendidikan dan diharapkan ada kontribusinya terhadap dunia ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Melalui permainan tradisional ini dapat mengembangkan fisik motorik serta menumbuhkan rasa emosional yang diperlukan dalam masa pertumbuhan, dan dapat menimbulkan rasa suka cita anak. Penelitian ini dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan motorik kasarnya, serta mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga kemampuan yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal melalui media permainan, pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi lebih baik.

b. Bagi Fakultas

Manfaat bagi Universitas Muhammadiyah Pontianak untuk menambah literatur perpustakaan yang dapat menjadi suatu bahan bacaan bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan anak usia dini.

c. Bagi PAUD Sentosa Pontianak Kota

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru PAUD Sentosa, Pontianak Kota untuk mengetahui manfaat permainan bagi perkembangan motorik dan tumbuh kembang anak.

d. Bagi Guru / Peneliti

Guru Taman Kanak – kanak (TK), dan peneliti, dapat menggali kembali jenis – jenis permainan tradisional khususnya permainan tradisional yang dapat digunakan untuk membantu merangsang aspek – aspek perkembangan fisik motorik kasar. Dengan adanya penelitian ini, dapat membantu guru dalam mengembangkan sikap tanggung jawab anak dengan menggunakan salah satu metode yakni dengan melalui media bermain. Untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan dibidang penelitian dan ilmu pengetahuan, serta menggali lebih dalam lagi tentang apa yang didapatkan selama mengikuti kegiatan perkuliahan dan menjadi bahan tambahan sebagai ilmu dasar untuk menjadi seorang guru yang profesional.

E. Definisi Operasional

1. Permainan Tradisional

Budisantoso, dkk (Emi, 2014: 14) menjelaskan bahwa permainan tradisional adalah permainan yang membuat unsur-unsur kebudayaan yang tidak dianggap remeh karena permainan ini memberikan pengaruh yang tidak kecil terhadap perkembangan kejiwaan, sifat, dan kehidupan sosial anak dikemudian hari.

Menurut Sari 2015:9 Permainan lompat tali ini akan melatih kemampuan gerak anak dan mengajak anak untuk aktif dalam suatu kegiatan. Sedangkan Pengertian permainan lempar tabak menurut Rendycha (2014:15), tabak maksudnya adalah lempar, yang artinya memainkan sebuah kepingan kayu atau pecahan batu dengan cara melempar dan kemudian menggeserkannya dengan kaki sebelah

2. Motorik Kasar

Gerak motorik kasar merupakan aspek yang tolak ukur kemampuan anak melalui pembelajaran permainan. Adapun kemampuan motorik kasar dalam penelitian ini adalah kemampuan manipulatif, Kemampuan yang dikembangkan ketika anak tengah menguasai macam-macam obyek. Kemampuan manipulatif lebih banyak melibatkan tangan dan kaki, Bentuk-bentuk kemampuan manipulatif terdiri dari: gerakan mendorong (melempar, memukul, menendang), gerakan menerima (menangkap) dan lain sebagainya.